

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Penceritaan peristiwa penembakan Sukardi dalam teks berita Majalah *Tempo* “*Pria Tegap Pembunuh Sukardi*” layaknya sebuah drama tragedi. Melalui hasil analisis naratif peneliti mengidentifikasi unsur dramatisasi tersebut dengan struktur naratif Seymour Chatman dengan dua elemen utama yakni cerita (*story*) mencakup alur/plot, kontingensi, *kernels* (cerita inti) dan *satellite* (cerita pendamping), karakter, waktu penceritaan, dan *setting* dan level *discourse* yakni ekspresi pengkomunikasi dalam menyampaikan makna kepada khalayak melalui struktur transmisi narasi dan manifestasi teks.

Hasil identifikasi alur/plot teks berita “*Pria Tegap Pembunuh Sukardi*” ditemukan bahwa alur berita tidak menggunakan pola piramidal dari awal hingga akhir seperti yang umum digunakan naskah bergenre fiksi seperti, komik, cerpen, novel, maupun naskah dalam aksi pementasan drama panggung. Pola *equilibrium-disruption-recognition-repair-reinstatement equilibrium* yang disodorkan Tzvetan Todorov teridentifikasi tidak secara berurutan dalam teks berita “*Pria Tegap Pembunuh Sukardi*”. Artinya, pembuat cerita secara sengaja tidak mengawali penceritaan dengan kondisi keseimbangan namun menampilkan bagian peristiwa kemunculan gangguan hingga langsung ke puncak konflik (klimaks). Setelah itu, narasi penceritaan kembali ke bagian awal (*flashback*) berisi kondisi keseimbangan atau *ekuilibrium*. Jalinan peristiwa dalam narasi kemudian dipertemukan dengan

adegan peristiwa gejala kemunculan gangguan (*disruption*) sehingga pembaca dapat memahami hubungan kausalitas cerita secara kronologis.

Adanya kesadaran akan terjadinya gangguan (*recognition*) dan upaya memperbaiki gangguan (*repair*) seperti yang disodorkan oleh Tzvetan Todorov dapat ditemukan pada bagian akhir penceritaan pasca terjadi penembakan Sukardi yang dimulai dengan upaya penyidikan yang dilakukan oleh kepolisian hingga akhir cerita. Peneliti mendapati bahwa pembuat cerita tidak menampilkan unsur kondisi keseimbangan baru (*reinstatement equilibrium*) pada bagian akhir penceritaan. Cerita berakhir pada upaya pemulihan (*repair*). Pembuat cerita merangkai cerita hingga akhir dengan sebuah misteri yang belum terungkap yakni siapa pelaku pembunuh Sukardi.

Dalam pergerakan alur cerita dari awal hingga akhir terdapat adanya bagian atau babakan peristiwa yang keluar dari jalinan sebab-akibat cerita seperti cerita tentang pekerjaan sampingan Sukardi serta Sukardi yang memiliki anak buah dalam menjalankan tugas secara tiba-tiba dimunculkan. Kemunculan peristiwa ini disebut sebagai kontingensi cerita: peristiwa yang tiba-tiba dihadirkan dan tidak memiliki keterkaitan dengan paragraf sebelum maupun sesudahnya. Artinya, ada bagian cerita yang menyimpang dari tradisi sebab-akibat. Unsur kontingensi tersebut seperti pemaparan Chatman bahwa produsen atau pembuat cerita dihadapkan pada dua pilihan yakni memposisikan sekuen itu secara murni sebagai “bunga” cerita sehingga dapat diabaikan keterkaitan dengan sekuen sesudahnya atau memberikan jawaban secara implisit maksud dari sekuen kontingensi tersebut. Kemunculan kontingensi ini teridentifikasi sebagai strategi dramatisasi melalui penyampaian informasi yang tidak biasa kepada khalayak atau pembaca yang bisa memiliki keterkaitan dengan musabab konflik yang berujung pada penembakan Sukardi.

Secara garis besar, cerita peristiwa penembakan Sukardi dipahami dengan telaa inti satuan cerita (*kernel*s) dan cerita pendamping (*satellite*). Rangkaian peristiwa dibangun dengan 7 inti satuan penceritaan dan 6 cerita pendamping yang ada dalam blok narasi. Melalui tujuh inti penceritaan ini, pembaca sudah bisa mengetahui garis besar penceritaan tentang peristiwa penembakan Sukardi dalam Majalah *Tempo*.

Terkait urutan waktu penceritaan disimpulkan bahwa unsur dramatisasi cerita penembakan Sukardi juga diperoleh dari perubahan urutan pola penceritaan sehingga berbeda dengan urutan cerita dalam realitas sesungguhnya. Teknik kilas maju-kilas balik- kilas maju menuju akhir cerita merupakan salah satu teknik penceritaan untuk memberikan sentuhan unsur dramatis. Sementara itu, durasi penceritaan tentang penembakan Sukardi terjadi selama penceritaan selama 10 hari. Dimulai dari, hari di mana terjadinya penembakan hingga sepekan lewat saat tim penyidik mulai melakukan upaya penyelidikan.

Analisis mengenai latar atau *setting* mendapati bahwa latar parsial, ekonomi dan sosio-politik ikut menentukan terjadinya peristiwa penembakan Sukardi. Analisis terkait latar tempat menemukan bahwa peristiwa penembakan Sukardi terjadi di jalanan umum kota Jakarta -salah satu kota terpadat di dunia dan menjadi pusat aktivitas ekonomi dan politik di Indonesia- yakni Jalan Rasuna Sahid, Jakarta Selatan. Latar ekonomi merujuk pada pekerjaan jasa pengawalan yang dijalankan Sukardi dimana terdapat adanya relasi yang terjalin antar Sukardi dengan pengelola PT Sarana Lintas Caraka. Relasi bisnis yang menempatkan Sukardi sebagai pengawal konvoi tersebut yang mengawali peristiwa penembakan yang dialami Sukardi. Kemudian latar sosio-politik teridentifikasi dari keberadaan polisi yang menjalankan

tugas utama melindungi, mengayomi, melayani masyarakat serta menegakkan hukum kini menjadi sasaran teror penembakan.

Bagian analisis level wacana (*discourse*) mengacuh pada ekspresi pengkomunikasian dari pembuat cerita untuk menyampaikan makna kepada khalayak atau pembaca yakni struktur transmisi narasi dan manifestasinya. Analisis struktur transmisi narasi memperhatikan hubungan waktu cerita dengan waktu penceritaan yang mana terdapat adanya unsur kebaruan dan kedalaman informasi yang disajikan oleh pembuat cerita atau para jurnalis seperti Maria Hasugian, Setri, Amri Mahbub, dan Khairul Anam dan pengelola keredaksian Majalah *Tempo* sebagai sumber atau otoritas dari cerita. Para jurnalis merangkai jalinan cerita melalui sudut pandang orang pertama yang menyaksikan langsung peristiwa penembakan serta sumber-sumber informasi lain yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Identifikasi wacana narasi juga diperoleh melalui telaa unsur verbal berupa penyebutan kata-kata atau istilah bahasa tertentu serta penampilan unsur pantomim yang mampu memanasikan makna tertentu untuk disampaikan kepada khalayak atau pembaca. Manifestasi unsur verbal dapat ditemukan pada penggunaan kata-kata atau istilah bahasa seperti “**pria tegap dan kekar**”, “**algojo**”, “**rahasia umum**” dan istilah “**sang**”. Pembuat cerita menampilkan unsur pantomimik melalui ekspresi wajah maupun gerak tubuh tokoh atau karakter dalam adegan tertentu seperti ekspresi wajah tertawa, terisak, gerak tubuh terperanjat, dan pelaku berjalan dengan pelan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks berita Majalah *Tempo* “*Pria Tegap Pembunuh Sukardi*” yang menceritakan tentang peristiwa penembakan Sukardi memiliki maksud dramatisasi. Atas dasar pemahaman tersebut maka dapat dipahami bahwa konsepsi drama tidak hanya terdapat pada teks bergenre fiksi seperti film, puisi, maupun komik, dan lainnya namun juga pada genre faktual seperti berita.

Lewat identifikasi struktur narasi Seymour Chatman maka peristiwa-peristiwa dirangkai oleh jurnalis membentuk kesatuan cerita yang utuh dan saling berkaitan serta mengandung unsur dramatis tertentu. Lebih dari itu dapat dikatakan bahwa aspek dramatika konstruksi media tampak lebih dramatis dari realitas sesungguhnya.

## 2. Saran

Berangkat dari uraian pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran penting baik bagi jurnalis sebagai pembuat cerita dalam praktek produksi cerita (berita) maupun untuk akademisi dalam konteks penelitian selanjutnya.

*Pertama*, penting bagi pembuat cerita untuk memperhatikan bahwa konsekuensi dari penyusunan berita dengan pola narasi dramatis dapat menimbulkan ketidakutuhan pemahaman atas konstruksi terhadap realitas yang sesungguhnya dari sebuah peristiwa berita sehingga berimbas pada adanya justifikasi tertentu terhadap peristiwa dan subjek yang terlibat di dalamnya. Ketika dampak tersebut diabaikan oleh produsen teks dengan menciptakan narasi yang semata dramatis dan mengandung kengerian tertentu, seperti dalam peristiwa penembakan Sukardi demi tujuan peningkatan nilai produksi sebagai komoditas media massa, maka teks berita menjadi problematik perihal penyajian informasi yang berimbang dan komprehensif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat.

*Kedua*, metode struktur naratif Seymour Chatman menjadi metode utama pembedahan teks dalam konteks penelitian ini. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat menganalisis narasi teks media menggunakan pendekatan tokoh-tokoh lain yang membahas isu serupa seperti Vladimir Propp, Mieke Bal, Roland Barthes, dan lainnya, tentunya dengan mengelaborasi lebih dalam terkait pendekatan struktur naratif sehingga memperkaya pemahaman dan pengetahuan tentang metode analisis teks media.

## PUSTAKA

Andalas, Mutiara. 2010. *Politik Para Teroris*. Yogyakarta: Kanisius.

Boyd Oliver- Barrett and Newbold Chris. 1995. *Aproaches to Media*. New York New: York St. Martins Press Inc.

Bujono Bambang & Hadad Toriq. 1996. *Seandainya Saya Wartawan TEMPO*. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo.

Chtman, Semyour. 1978. *Story and Discource, Narative Structure in Fiction and Film*. Cornell, Cornell Univercity Press.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS.

Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif*. Jakarta: Kencana.

Fulton, Helen *et.al.* 2005. *Narrative and Media*. Cambrige: Cambrige Univercity Press.

Harsono, Andreas & Setiyono, Budi. 2008. *Jurnalisme Sastrawi (Ontologi Luputan Mendalam dan Memikat)*. Jakarta: PT Gramedia.

Gazali, Effendi. 2000. *Antara Benci dan Banci Terhadap Rezim: Analisis Peran Koran dan Radio Lokal dalam Pers dalam 'Revolusi Mei*. Jakarta: Gramedia.

Herman, Luc and Bert Vervaeck. 2001. *Handbook of Narrative Analysis*. London: University of Nebraska Press.

Harsono, Andreas & Setiyono, Budi. 2008. *Jurnalisme Sastrawi: Antologo Liputan Mendalam dan Memikat*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Harsono, Andreas. 2010. *Agama Saya adalah Jurnalisme*. Yogyakarta: Kanisius

Lacey, Nick. 2000. *Narrative and Genre: Key Concepts in Media Studies*. London: Macmillan.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta, LKiS.

Pusat Bahasa Indonesia (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Schudson, Michael. 2003. *The Sociology of News*. New York: Norton.

Syamsul, Asep. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Bandung: Simbioka Rekatama Media.

VOX seri 54/01. 2010. *Membongkar Terorisme*. Ende. Percetakan Arnoldus.

Webster, Leonard and Patricie Metrova. 2007. *Using Narrative Inquiry as A Research Method*.  
Oxon: Roudledge.

#### **Jurnal Akademik**

Tomascikova, Slavcka. 2009. *Narrative Theories and Narrative Discourse*. Bulletin of the  
Transilvania University of Brasov. Vol 2 (51) Series IV.

#### **Skripsi**

Rikang, Raimundus. 2013. “*Drama Tragedi Trisakti – Analisis Analisis Struktur Naratif  
Seymour Chatman Pada Laporan Utama Majalah GATRA 23 Mei 1998 “Bau Mesiu dan  
Amis Darah di Trisakti”*”. Yogyakarta: Pustaka UAJY.

Martyita, L. Surya. 2012. *Wacana Musik Dalam Konstruksi Media Cetak (Analisis Wacana  
Kritis Fairclough pada Pemberitaan Tentang Musik dalam Majalah Tempo Edisi Juli 2010 -  
Juni 2011)*. Yogyakarta: Pustaka UAJY.

## **Situs Internet**

<http://www.balitbang.kemhan.go.id/?q=content/terorisme>. Diakses 15 Juni 2014, Pkl. 12.58

WIB.

[www.portalgaruda.org/article.php?article=169289&val=3919&title=Analisis Naratif Sebuah Metode Kristiani Hermeneutika Kitab Suci](http://www.portalgaruda.org/article.php?article=169289&val=3919&title=Analisis%20Naratif%20Sebuah%20Metode%20Kristiani%20Hermeneutika%20Kitab%20Suci). Diakses 18 Februari 2015 Pkl 17.05 WIB.

<http://tribunnews.com/nasional/2013/09/11/daftar-polisi-korban-penembakan-tahun-2013>.

Diakses, 20 Februari 2014, Pkl. 20.25 WIB.

<http://www.journal.unair.ac.id>. Diakes: 28/08/2014. Pkl 09.35 WIB.

<http://kontras.org/data/Laporan%20KontraS%20ttg%20Senjata%20API.pdf>. Diakses 28/08/2014. Pkl 10.00 WIB.

<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/259434-jakarta-kota-terpadat-ke-6-dunia>. Diakses 17/02/2015. Pkl. 12.58

<http://www.indonesiapolicewatch.com/nasional/315-ipw-desak-polri-ungkap-penembakan-misterius-anggotanya>. Diakses 12 Maret 2015 Pkl 09.15 Wib.

<http://www.tempo.co/read/news/2014/12/29/064631678/Polda-Metro-Jakarta-Kualitas-Kejahatan-Meningkat>. Diakses 12 Maret 2015 Pkl 09.45 Wib.

<http://kbbi.web.id/>. Diakses pada 28 Maret 2015 Pkl 08.00 WIB.

## **Surat Kabar dan Sumber Data**

Majalah Berita Mingguan TEMPO, Edisi 23-29 September 2013. Hal. 35-37

*Company profile Tempo* 2014 (Diambil dari Biro Cabang Tempo Jln. Pramuka, Yogyakarta)